

# Strategi Penetapan Harga Jual UMKM : Perbandingan Metode *Full Costing* Dan *Variable Costing* Dalam Menunjang Keberlangsungan Usaha (Studi Kasus Pelipur Lapar Sidoarjo)

Dewi Agustya Ningrum, Cipta Damai Persada

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Prodi Akuntansi

Universitas Maarif Hasyim Latif, JL. Ngelom Megare No.30, Taman, Sidoarjo, 61257, Jawa Timur, Indonesia

## ARTICLE INFO

Article history:

Received 19/04/2025

Revised 4/05/2025

Accepted 25/06/2025

Klasifikasi JEL:

**Kata kunci:**

*full costing, variabel costing, UMKM*

## ABSTRACT

*This research discusses the importance of cost calculation in determining appropriate selling prices for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), with a particular focus on Pelipur Lapar Sidoarjo. MSMEs play a vital role in Indonesia's economy, contributing significantly to economic development and employment creation. In the pricing process, the full costing and variable costing methods are commonly employed to calculate the Cost of Goods Sold (COGS). Full costing encompasses all variable and fixed costs comprehensively, resulting in a higher COGS and a more detailed depiction of expenses. Conversely, variable costing considers only the direct variable costs associated with the production process, making it simpler and more suitable for short-term decision-making. This study adopts a qualitative approach, collecting data through interviews and direct field observations, and analyzes the COGS based on both methods. The results indicate that the COGS calculated via full costing is IDR 14,000 per portion, while the variable costing approach yields IDR 13,000 per portion. The selling prices determined using the cost-plus pricing approach also differ, at IDR 22,000 and IDR 20,000 per portion, respectively. These findings confirm that employing the full costing method can assist MSMEs in setting more accurate and profitable prices, thereby supporting business sustainability. It is recommended that MSME actors perform comprehensive and precise cost calculations as a basis for pricing decisions to enhance competitiveness and contribute more effectively to the national economy.*

## ABSTRAK

*Penelitian ini membahas pentingnya penghitungan biaya produksi dalam menentukan harga jual yang tepat bagi UMKM, khususnya Pelipur Lapar Sidoarjo. UMKM merupakan bagian penting dalam perekonomian Indonesia, berkontribusi besar terhadap pembangunan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja. Dalam proses penetapan harga, metode full costing dan variabel costing sering digunakan untuk menghitung harga pokok produksi (HPP). Full costing mencakup seluruh biaya variabel dan tetap secara menyeluruh, sehingga menghasilkan HPP yang lebih tinggi dan gambaran biaya yang komprehensif. Sebaliknya, variabel costing hanya memperhitungkan biaya variabel yang langsung terkait proses produksi, sehingga lebih sederhana dan cocok untuk pengambilan keputusan jangka pendek. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data dari wawancara dan observasi langsung di lapangan, serta menganalisis HPP berdasarkan kedua metode tersebut. Hasilnya menunjukkan bahwa HPP dengan metode full costing sebesar Rp14.000 per porsi, sedangkan metode variabel costing sebesar Rp13.000 per porsi. Harga jual yang dihitung dengan pendekatan cost plus pricing pun berbeda, yaitu Rp22.000 dan Rp20.000 per porsi masing-masing. Temuan ini menegaskan bahwa penggunaan metode full costing dapat membantu UMKM menetapkan harga yang lebih akurat dan menguntungkan, sekaligus meningkatkan keberlanjutan usaha. Disarankan agar pelaku UMKM melakukan penghitungan biaya secara lengkap dan akurat sebagai dasar penetapan harga, guna meningkatkan daya saing dan kontribusi terhadap perekonomian nasional.*

## 1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bentuk entitas usaha yang dikelola oleh sekelompok individu dengan modal tertentu, bertujuan untuk mencapai keuntungan serta mengembangkan proses bisnis secara fleksibel. Secara umum, UMKM merupakan indikator penting dalam struktur ekonomi nasional Indonesia, yang berkontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan dan pembangunan ekonomi. Dimensi jumlahnya yang terbesar di antara kategori usaha lainnya menempatkan UMKM sebagai pilar utama dalam perekonomian nasional.

Metode *full costing* adalah pendekatan penghitungan biaya yang mencakup seluruh komponen biaya produksi untuk menentukan harga pokok produk secara komprehensif. Pendekatan ini meliputi biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik seperti amortisasi peralatan dan biaya listrik pabrik. Implementasi metode *full costing* di tingkat UMKM menawarkan manfaat berupa pencatatan biaya yang lebih akurat, sehingga dapat membantu dalam penentuan harga jual yang realistis dan kompetitif. Akan tetapi, metode ini juga membawa tantangan, terutama bagi UMKM dengan skala operasi yang lebih kecil, karena kompleksitas perhitungannya dapat menjadi hambatan dalam pengelolaan keuangan.

Sebaliknya, metode *variabel costing* menitikberatkan pada biaya variabel langsung yang berhubungan langsung dengan proses produksi barang atau jasa. Pendekatan ini lebih sesuai untuk UMKM yang memerlukan sistem pengelolaan biaya yang sederhana dan efisien, karena hanya memperhitungkan biaya variabel yang relevan. Keuntungan utama dari metode ini adalah kemudahan dalam pelaksanaan dan pengelolaan biaya, yang sangat sesuai dengan karakteristik dan sumber daya terbatas dari UMKM.

Perhitungan biaya produksi menjadi aspek esensial dalam operasional usaha, khususnya sebagai dasar dalam penetapan harga jual. Harga jual yang terlalu tinggi dapat mengurangi daya saing produk di pasar, sementara harga yang terlalu rendah berpotensi tidak menutup biaya produksi dan mengurangi laba. Oleh karena itu, penghitungan Harga Pokok Produksi (HPP) harus dilakukan secara tepat agar dapat menjadi acuan dalam menentukan harga jual yang proporsional dan menguntungkan.

Dalam konteks perkembangan ekonomi

modern saat ini, banyak UMKM belum menerapkan metode perhitungan HPP secara formal, seperti *full costing* maupun *variabel costing*. Salah satu contoh UMKM yang belum menggunakan kedua metode tersebut adalah Pelipur Lapar Sidoarjo, sebuah usaha makanan khas Bandung yang didirikan pada tahun 2019 oleh Ibu Suryani. Hingga saat ini, UMKM tersebut belum melakukan perhitungan HPP yang berbasis metode akuntansi yang terstandarisasi, sehingga berpotensi menyulitkan penentuan harga jual yang kompetitif dan optimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan analisis terkait perhitungan harga produksi yang sesuai dengan standar akuntansi pada UMKM Pelipur Lapar Sidoarjo. Penelitian ini bertujuan agar UMKM tersebut mampu menghitung HPP secara benar dan akurat, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas dan keberlanjutan usaha. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dalam pengelolaan keuangan UMKM serta memperkuat peran UMKM sebagai motor penggerak perekonomian nasional.

### Penentuan Harga Jual dengan Pendekatan *Full Costing* dan *Variable Costing*

Dalam dunia usaha, penetapan harga jual merupakan salah satu aspek krusial yang mempengaruhi keberhasilan dan keberlanjutan bisnis. Penetapan harga yang tepat harus mempertimbangkan berbagai faktor biaya dan strategi pemasaran agar dapat memberikan keuntungan yang optimal sekaligus tetap kompetitif di pasar. Dua metode utama yang umum digunakan dalam menentukan harga jual adalah metode *full costing* dan *variable costing*. Pemilihan metode yang sesuai sangat bergantung pada karakteristik usaha, skala operasional, serta tujuan pengelolaan keuangan perusahaan.

#### *Full Costing* (Pendekatan Biaya Penuh)

Metode *full costing*, atau sering disebut sebagai biaya lengkap, merupakan pendekatan penghitungan biaya yang mencakup seluruh unsur biaya produksi, baik biaya variabel maupun biaya tetap. Dalam metode ini, semua biaya yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan proses produksi dialokasikan ke dalam harga pokok produksi. Secara umum, perhitungan biaya berdasarkan *full costing* meliputi:

- 1) Biaya bahan baku langsung
- 2) Biaya tenaga kerja langsung

\* Corresponding author, email address: dewi\_agustyanigrum@dosen.umaha.ac.id

3) Biaya overhead pabrik (misalnya depre-siasi mesin, listrik pabrik, biaya pemeliharaan)

Pendekatan ini memberikan gambaran lengkap mengenai seluruh biaya yang diperlukan untuk memproduksi barang atau jasa. Keunggulan utama dari metode *full costing* adalah kemampuannya dalam memberikan gambaran yang komprehensif mengenai biaya total, sehingga membantu manajer dalam pengambilan keputusan strategis jangka panjang, seperti penetapan harga jual, evaluasi profitabilitas, dan perencanaan anggaran.

Namun, metode ini juga memiliki kelemahan, terutama dalam hal kompleksitas perhitungannya, yang dapat menyulitkan usaha kecil atau perusahaan dengan sumber daya terbatas. Selain itu, penggunaan biaya tetap dalam penentuan harga jual dapat menyebabkan ketidaktepatan dalam penghitungan biaya produksi per unit saat volume produksi berubah, sehingga berpotensi mempengaruhi keakuratan harga jual yang dihasilkan.

#### *Variable Costing* (Pendekatan Biaya Variabel)

Berbeda dengan *full costing*, metode *variable costing* hanya memperhitungkan biaya variabel langsung yang berubah mengikuti jumlah produksi. Unsur biaya yang termasuk dalam perhitungan ini meliputi:

- 1) Biaya bahan baku langsung
- 2) Biaya tenaga kerja langsung
- 3) Biaya overhead variabel (misalnya listrik mesin selama proses produksi yang langsung terkait volume produksi)

Sedangkan biaya tetap seperti depresiasi dan biaya overhead tetap tidak dialokasikan ke produk, melainkan diperlakukan sebagai biaya periode yang langsung dibebankan pada laporan laba rugi pada periode berjalan. Pendekatan ini menawarkan keuntungan dalam hal kemudahan penghitungan dan pengelolaan biaya, terutama untuk usaha kecil dan menengah yang memerlukan sistem pengendalian biaya yang sederhana dan cepat.

Keunggulan utama dari *variable costing* adalah kemampuannya dalam membantu manajer dalam pengambilan keputusan jangka pendek, seperti penentuan harga minimum, analisis margin kontribusi, dan pengelolaan biaya operasional. Kelemahannya, metode ini tidak memberikan gambaran lengkap mengenai total biaya produksi, sehingga kurang cocok digunakan untuk penetapan harga jangka panjang atau evaluasi profitabilitas secara keseluruhan.

Dalam praktiknya, pemilihan metode penentuan harga jual harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik perusahaan. *Full costing* lebih cocok digunakan untuk laporan keuangan eksternal karena memenuhi standar akuntansi yang berlaku, sedangkan *variable costing* lebih relevan untuk pengambilan keputusan manajerial jangka pendek.

Secara umum, kombinasi keduanya dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap, di mana *full costing* digunakan sebagai dasar perhitungan harga pokok, sementara *variable costing* membantu analisis margin dan strategi penetapan harga.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif, yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang sedang berlangsung secara langsung dan menyeluruh. Metode kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan secara rinci proses dan konteks terkait perhitungan biaya produksi serta penentuan harga jual di UMKM Pelipur Lapar Sidoarjo. Analisis data dilakukan dengan mengumpulkan narasi, wawancara, dan observasi di lapangan, sehingga memungkinkan peneliti untuk memahami secara komprehensif aspek-aspek yang berhubungan dengan proses perhitungan biaya produksi.

Menurut kuncoro (2014: 12), penelitian kualitatif berorientasi pada penyelesaian masalah secara langsung selama proses penelitian berlangsung. Pendekatan ini memudahkan peneliti untuk menelusuri dan mendalami fenomena yang terjadi di lapangan secara fleksibel dan kontekstual, sehingga hasilnya dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai praktik perhitungan biaya di UMKM Pelipur Lapar Sidoarjo.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari dua sumber utama, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari subjek penelitian melalui wawancara mendalam dengan pemilik UMKM Pelipur Lapar Sidoarjo, ibu suryani. Data ini berisi informasi yang langsung berkaitan dengan proses perhitungan biaya produksi dan strategi penentuan harga jual yang diterapkan.

Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen dan sumber lain yang relevan, yang telah tersedia dan tidak langsung diperoleh dari subjek penelitian. Data sekunder ini meliputi dokumen resmi, studi pustaka, laporan keuangan, serta

literatur terkait metodologi penentuan biaya produksi dan harga jual yang mendukung analisis penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan langsung di lapangan dengan mengamati dan meninjau objek penelitian secara menyeluruh. Dua teknik utama yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada pemilik usaha untuk memperoleh informasi rinci mengenai proses perhitungan biaya dan strategi penetapan harga. Sedangkan observasi digunakan untuk melihat langsung kegiatan produksi, pencatatan biaya, serta proses operasional yang berlangsung di UMKM Pelipur Lapar Sidoarjo. Pendekatan ini bertujuan untuk mendapatkan data yang lengkap, valid, dan relevan dengan fokus penelitian.

Analisis data dilakukan dengan menyusun dan mengelompokkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi secara sistematis. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis untuk memahami pola, hubungan, dan proses yang berlangsung terkait dengan penentuan harga pokok produksi (hpp) menggunakan metode *full costing* dan variabel costing. Selanjutnya, data tersebut diinterpretasikan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang penerapan kedua metode dalam konteks UMKM Pelipur Lapar Sidoarjo.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai proses perhitungan biaya produksi dan penetapan harga jual, sehingga dapat dilakukan analisis terhadap keakuratan dan kecocokan metode yang diterapkan. Dengan demikian, hasil analisis diharapkan mampu memberikan rekomendasi yang bermanfaat dalam meningkatkan praktik pengelolaan biaya dan harga jual di UMKM tersebut.

### 3. ANALISIS ATAU PEMBAHASAN

Objek penelitian adalah UMKM Pelipur Lapar Sidoarjo yakni usaha bergerak di bidang kuliner yang menyediakan 30 macam menu siap saji untuk diperjualbelikan. Usaha ini sudah mulai usahanya sejak tahun 2019 yang berlokasi di jalan Raya Kemiri No.100, Bluru Cilik, Kemiri, Kec. Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Pelipur Lapar Sidoarjo adalah usaha yang dimiliki oleh Ibu Suryani dan saat ini sudah mempunyai 4 orang karyawan.

Awal mula berdirinya usaha Pelipur Lapar karena inisiatif dari pemilik usaha untuk membuka

usaha kuliner, dari hasil wawancara kepada ibu Suryani selaku pemilik usaha tersebut menyatakan bahwa :

“dulu itu kerja ikut orang terus selang beberapa tahun ada modal tabungan dari selip gaji dan inisiatif buka usaha sendiri, itu juga buka usaha ini ya modal nekat”.

#### Biaya Bahan Baku

Pelipur Lapar Sidoarjo menggunakan bahan baku antara lain yaitu beras, filet dada, paha, ceker, ampela ati, sayuran, udang, mujaer, lele, telur, berikut data bahan baku Pelipur Lapar Sidoarjo Per bulan Januari 2024 :

Tabel 1. Daftar Bahan Baku

Nama Bahan Baku	Kuantitas	Harga Satuan	Jumlah
Udang	3 kg	58.000	174.000
Mujaer	1 kg	31.000	31.000
Lele	1 kg	23.000	23.000
Filet Dada	2 kg	45.000	90.000
Paha	5 kg	33.000	165.000
Ceker	2 kg	20.000	40.000
Ampela Ati	3 kg	20.000	60.000
Telur	2 kg	27.000	54.000
Sayuran	-	0	1.200.000
Beras	25 kg	0	385.000
Minyak	10 kg	22.000	220.000

Sesuai pada data biaya bahan baku di Pelipur Lapar Sidoarjo untuk biaya bahan baku tertinggi adalah sayuran yang menjadi bahan baku utama untuk kegiatan produksi yakni Rp.2.442.000.

#### BTK Langsung

Biaya tenaga kerja langsung selama bulan Januari 2024 :

Tabel 2. Jumlah Gaji Karyawan Januari 2024

Upah	Jumlah Karyawan	Jumlah
2.000.000	4	8.000.000

#### BOP

Biaya ini meliputi biaya bahan penolong seperti biaya listrik, air, LPG, kemasan yang digunakan untuk menyelesaikan produk.

Tabel 3. Biaya Bahan Baku Ju-nuari 2024

Keterangan	Biaya Sebulan (Rp)
Listrik	500.000
Air	200.000
LPG	100.000
Kemasan	58.000
<b>TOTAL</b>	<b>858.000</b>

**HPP Menurut Metode Full Costing**

Dalam menghitung metode *full costing* yakni biaya produksi perlu dihitung keseluruhan agar dapat mengetahui total HPP yang benar sehingga dapat menggambarkan dasar penetapan harga. Berikut ini hasil analisis untuk biaya produksi dengan menggunakan metode *full costing* :

Tabel 4. Perhitungan Metode Full Costing

Biaya Produksi	Total (Rp)
BBB	2.442.000
BBTK	8.000.000
BOP variabel	
LPG	100.000
Kemasan	58.000
BOP Tetap	
Listrik	500.000
Air	200.000
depresiasi alat produksi	392.000
<b>Total</b>	<b>11.692.000</b>
<b>Jumlah produksi</b>	<b>810 porsi</b>
<b>Biaya Produksi</b>	<b>14.343</b>
<b>Pembulatan</b>	<b>14.000</b>

Berdasarkan table diatas analisis harga produksi dengan menggunakan metode biaya penuh, sebesar Rp.14.434 setelah dibulatkan menjadi 14.000 dari jumlah produksi per bulan Januari sebanyak 810 porsi.

**HPP Menurut Variabel Costing**

Dalam menentukan biaya dalam metode variabel yakni mencakup BBK, BTK, BOP variabel yang berubah sejalan kegiatan produksi.

Berikut analisis menentukan biaya produksi untuk menerapkan metode variabel costing dibawah ini.

Tabel 5. Perhitungan Metode Variable Costing

Biaya Produksi	Total (Rp)
BBK	2.442.000
BTK	8.000.000
BOP variabel	
LPG	100.000
Kemasan	58.000
<b>Total</b>	<b>10.600.000</b>
<b>Jumlah produksi</b>	<b>810 porsi</b>
<b>Biaya Produksi</b>	<b>13.086</b>
<b>Dibulatkan</b>	<b>13.000</b>

Berdasarkan tabel diatas analisis biaya produksi dengan menggunakan metode variabel costing, menghasilkan data produksi yang diperoleh sebesar Rp.13.086 setelah dibulatkan menjadi 13.000 dari jumlah produksi per bulan Januari sebanyak 810 porsi.

**Penentuan pada penetapan harga penjualan dengan metode Full Costing pendekatan Cost Plus Pricing**

Tabel 6. Penetapan harga metode Full Costing pendekatan Cost Plus Pricing

Keterangan	Jumlah
Jumlah BP	11.692.000
Biaya non produksi	250.000
<b>Total</b>	<b>11.942.000</b>
Laba yang diinginkan	50%
	5.971.000
<b>Jumlah keseluruhan</b>	<b>17.913.000</b>
<b>Jumlah Penjualan Januari</b>	<b>810 porsi</b>
<b>Harga jual seporsi</b>	<b>22.114</b>
<b>dibulatkan</b>	<b>22.000</b>

Berdasarkan tabel diatas, harga jual dihitung menggunakan metode biaya penuh di Pelipur Lapar menghasilkan harga penjualan makanan Rp.22.000 setelah dilakukan perhitungan ini peneliti yakin bahwa Pelipur Lapar dapat memperoleh laba yang diharapkan oleh pemilik usaha.

**Penentuan dalam penetapan harga jual pada metode Variabel Costing pendekatan Cost Plus Pricing**

Tabel 7. Penetapan harga metode Vari-able Costing pendekatan Cost Plus Pricing

Keterangan	Jumlah
Jumlah BP	10.600.000
Biaya non produksi	250.000
Total	10.850.000
Laba yang diinginkan	50%
	5.425.000
<b>Jumlah Keseluruhan</b>	<b>16.275.000</b>
<b>Jumlah Penjualan Januari</b>	<b>810 porsi</b>
<b>Harga jual seporsi</b>	<b>20.092</b>
<b>Dibulatkan</b>	<b>20.000</b>

Berdasarkan tabel diatas, harga jual yang dihitung menggunakan variabel costing dengan pendekatan cost plus pricing menghasilkan harga seporsi pada Pelipur Lapar yaitu Rp.20.000 setelah dilakukan perhitungan ini peneliti yakin bahwa Pelipur Lapar dapat memperoleh laba yang diharapkan oleh pemilik usaha.

#### Pembahasan

Berdasarkan analisis biaya produksi, peneliti menggunakan dua metode utama, yaitu *full costing* dan variabel costing, sebagai dasar dalam penetapan harga produk di usaha kuliner. Dengan memahami kedua pendekatan tersebut, ditemukan bahwa metode *full costing* menghasilkan harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode variabel costing.

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa pada bulan Januari, harga pokok produksi (HPP) dengan metode *full costing* sebesar Rp14.000 per porsi, sementara dengan metode variabel costing sebesar Rp13.000 per porsi. Perhitungan HPP dengan pendekatan penuh cenderung lebih besar dibandingkan perhitungan variabel costing. Dalam proses penetapan harga jual, metode variabel costing hanya memperhitungkan biaya overhead pabrik (BOP) sebagai dasar, sedangkan metode *full costing* memasukkan seluruh biaya produksi, baik variabel maupun tetap, sehingga mencerminkan kondisi biaya aktual yang dikeluarkan selama proses produksi di UMKM Pelipur Lapar.

Dalam perhitungan biaya produksi menggunakan *full costing*, biaya overhead pabrik dibagi menjadi dua kategori: overhead pabrik variabel dan overhead pabrik tetap. Pada bulan Januari, biaya overhead pabrik dihitung dengan metode *full costing* mencapai Rp1.092.000, sedangkan untuk BOP berdasarkan variabel costing

hanya sebesar Rp158.000. Sementara itu, BOP yang dihitung dengan *full costing* mencapai Rp1.250.000. Perbedaan ini muncul karena beberapa komponen BOP, seperti biaya depresiasi alat produksi, tidak dihitung dalam metode variabel costing namun tetap diperhitungkan dalam *full costing*.

Perlu ditegaskan bahwa biaya pokok produksi tidak secara langsung menentukan harga jual dalam sebuah usaha. Akan tetapi, perhitungan yang akurat terhadap HPP penting agar pelaku usaha dapat menetapkan harga yang sesuai dan menargetkan keuntungan yang diinginkan. Pada usaha Pelipur Lapar, pemilik menetapkan harga jual sebesar Rp16.000 per porsi tanpa menyebutkan target keuntungan tertentu. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kedua metode, yaitu *full costing* dan variabel costing, dalam menentukan harga jual. Pendekatan cost-plus pricing dengan metode *full costing* menghasilkan harga sebesar Rp22.000 per porsi, sedangkan metode variabel costing menghasilkan Rp20.000 per porsi. Perbedaan sebesar Rp2.000 ini disebabkan oleh kebijakan pemilik yang mengikuti harga pasar yang sudah ditentukan secara bersama-sama.

#### 4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa perhitungan biaya produksi merupakan faktor kritis dalam penetapan harga jual yang efektif bagi UMKM, seperti Pelipur Lapar Sidoarjo. Metode *full costing* dan variabel costing memiliki pendekatan yang berbeda dalam menghitung biaya pokok produksi, di mana *full costing* mencakup seluruh biaya tetap dan variabel secara komprehensif, sedangkan variabel costing hanya memperhitungkan biaya variabel yang langsung berhubungan dengan proses produksi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa harga pokok produksi yang dihitung menggunakan *full costing* cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan variabel costing, karena adanya tambahan komponen biaya tetap seperti depresiasi dan overhead tetap lainnya. Penggunaan metode *full costing* dalam penetapan harga jual melalui pendekatan cost plus pricing menghasilkan harga yang lebih tinggi (Rp22.000 per porsi) dan diproyeksikan mampu memberikan margin keuntungan yang sesuai harapan pemilik usaha. Sementara itu, pendekatan variabel costing menghasilkan harga jual lebih rendah (Rp20.000 per porsi), yang lebih sesuai untuk pengambilan keputusan jangka pendek dan pengelolaan biaya yang lebih sederhana.

Secara umum, penentuan harga jual yang akurat dan kompetitif harus didasarkan pada penghitungan biaya produksi yang tepat dan mempertimbangkan karakteristik usaha kecil, sehingga mampu meningkatkan profitabilitas dan keberlanjutan usaha. Penggunaan kedua metode tersebut secara bersamaan dapat memberikan gambaran lengkap mengenai struktur biaya dan strategi penetapan harga, sehingga dapat membantu UMKM dalam mengelola keuangannya secara lebih efektif. Penelitian ini menegaskan pentingnya standar akuntansi yang tepat dalam perhitungan biaya di UMKM sebagai upaya meningkatkan daya saing dan kontribusinya terhadap perekonomian nasional.

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti kepada pelaku UMKM adalah :

- 1) Pemilik UMKM sebaiknya menghitung keseluruhan harga produksi, bagaimana pun menghitung HPP yang sesungguhnya dengan akurat bisa dijadikan sebagai dasar dari penetapan harga saat ini
- 2) Berdasarkan penetapan harga saat ini pemilik UMKM belum pernah melakukan perhitungan khusus, jadi mereka hanya menggunakan penetapan harga yang apa adanya. Mengenai hal tersebut, maka peneliti meyarankan menggunakan pendekatan *full costing* yang lebih tepat sebagai penetapan harga jual.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aulya, S., Ananda, S., Miftahani, W., & Suriyanti, L. H. (2022). ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN PENERAPAN METODE AKUNTANSI BIAYA PENUH PADA UMKM FANISA. *Research in Accounting Journal (RAJ)*, 2(5), 615-620.
- Baviga, R. (2022). Pengaruh Persepsi Pemilik Dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. *Yudishtira Journal: Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside*, 2(2), 173-194. <https://doi.org/10.53363/yud.v2i2.35>
- Dewi, R., & Bahari, A. (2022). Analisis Perbandingan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dan Variable Costing Dalam Penetapan Harga Jual Pada Dian Konveksi. *Tamwil*, 8(2), 35. <https://doi.org/10.31958/jtm.v8i2.7978>
- Falah, A. S. (2018). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahu Dengan Metode Full Costing Dan Variable Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga jual (Studi Kasus Tahu Mundu di Simpar Panjalu). *Gender and Development*, 120(1), 0-22. [http://www.uib.no/sites/w3.uib.no/files/at\\_tachments/1\\_ahmed-affective\\_economies\\_0.pdf%0Ahttp://www.laviedesidees.fr/Vers-une-anthropologie-critique.html%0Ahttp://www.cairn.info.lama.univ-amu.fr/resume.php?ID\\_ARTICLE=CEA\\_202\\_0563%5Cnhttp://www.cairn.info](http://www.uib.no/sites/w3.uib.no/files/at_tachments/1_ahmed-affective_economies_0.pdf%0Ahttp://www.laviedesidees.fr/Vers-une-anthropologie-critique.html%0Ahttp://www.cairn.info.lama.univ-amu.fr/resume.php?ID_ARTICLE=CEA_202_0563%5Cnhttp://www.cairn.info)
- Febriyanti, L., & Rachmawati, T. (2023). Analisis Perbandingan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing dan Variable Costing sebagai Penentuan Harga Jual Pada PT. Lusuka Kreatif Indonesia. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 2(1), 252-264.
- Haliszah, S. N., Ulfiyanah, N. H., Ningrum, D. A., Darno, D., & Purwanto, E. (2024). ANALISIS PENERAPAN FULL COSTING DENGAN METODE HARGA POKOK PESANAN DALAM MENENTUKAN HPP:(Studi Kasus AlFalah Cake). *JEBIMAN: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, 2(1), 87-92.
- Heryanto, H. K., & Gunawan, A. (2021). Analisis Perbandingan Metode Full Costing dan Variable Costing dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi. *Prosiding The 12th Industrial Research Workshop and National Seminar*, 4-5. <https://jurnal.polban.ac.id/ojs-3.1.2/proceeding/article/view/2905/2253>
- Median, S., Fauji Fakultas Ekonomi dan Bisnis, R., Studi Manajemen, P., Buana Perjuangan Karawang, U., Jl HSRonggo Waluyo, K., Timur, T., & Barat, J. (2023). Analisis Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing dan Variable Costing dalam Menentukan Harga Jual Pada UMKM. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 4(1), 73-83. <https://doi.org/10.47065/jtear.v4i1.878>
- Mudjiyono, M., & Krisnawati, H. (2023). AKUNTANSI KEUANGAN I. Yayasan Drestanta Pelita Indonesia.
- Nafisah, N., Dientri, A. M., Darmayanti, N., Winarno, W., & Hairudin, H. (2021). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Dan Variable Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Produk. *J-MACC: Journal of Management and Accounting*, 4(1), 1-15.

- <https://doi.org/10.52166/j-macc.v4i1.2400>  
Pasapan, V., Pusung, R. J., & Maradesa, D. \. (2023). Analisis Metode Full Costing dan Variable Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Boba Biji Nangka Pada UMKM Subin Mood Boba. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(02), 453–463. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i02.48806>
- Ramdaniyati, S. (2017). ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE FULL COSTING DAN VARIABLE COSTING DALAM MENENTUKAN HARGA JUAL.
- Sofia, E. A., & Saraswati, O. Mitha.; Agustya Ningrum, Dewi.(September, 2020), Analisa Pengendalian Persediaan Suku Cadang Pada PT. XYZ Dengan Metode Analisis ABC. *Jurnal Abirawa*, 2(1), 05-13.
- Waty, E., Ningrum, D. A., Setyobudi, S., Haryanti, C. S., Yuliandhari, W. S., & Suarni, A. (2023). BUKU AJAR TEORI AKUNTANSI. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Yusnita, R. T., & Fitriadi, B. W. (2019). Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Umkm Di Kota Tasikmalaya. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 21(2). <https://doi.org/10.32424/jeba.v21i2.1321>